



Persepsi Siswa terhadap Guru BK Sebagai Helper Spiritual di SMPN 1 Pontang

Students' Perceptions of Guidance and Counseling Teachers as Spiritual Helpers at SMPN 1 Pontang

Siti Mahmudah¹, Ukhti Sulistia², Siti Chosiah³, Nazri Ihtasul Amal⁴, Herlina Pratiwi⁵

Univesitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: mahmudasiti247@gmail.com¹, ukhtisulistia@gmail.com², chosiahsiti65@gmail.com³,
nazriihtasulamal@gmail.com⁴, herlina.pratiwi@uinbanten.ac.id⁵

Article Info

Article history:

Received : 11-06-2026

Revised : 13-06-2026

Accepted : 15-06-2026

Published : 17-06-2026

Abstract

Guidance and Counseling (BK) teachers play a crucial role in helping students overcome the various challenges they face. In addition to assisting with personal, social, learning, and career development, BK teachers can also act as spiritual helpers, providing guidance based on religious and moral values. This study aims to determine students' perceptions of the role of BK teachers as spiritual helpers at SMPN 1 Pontang. The study used a descriptive qualitative approach. Data were obtained through interviews and observations of five students who had participated in BK services. The results showed that most students had a positive perception of the BK teacher's role as a spiritual helper. BK teachers are seen as figures who provide motivation, religious advice, and help students face problems through a spiritual approach. Students feel calmer, more motivated, and are able to make better decisions after receiving guidance from BK teachers. However, some students still perceive BK teachers as solely responsible for handling violations of school rules. Therefore, efforts are needed to improve students' understanding of the function and role of BK teachers as a whole.

Keywords: *Student perceptions, BK teachers, spiritual helpers*

Abstrak

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Selain membantu dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier, guru BK juga dapat berperan sebagai helper spiritual yang memberikan pendampingan berdasarkan nilai-nilai agama dan moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap peran guru BK sebagai helper spiritual di SMPN 1 Pontang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap lima siswa yang pernah mengikuti layanan BK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi positif terhadap peran guru BK sebagai helper spiritual. Guru BK dipandang sebagai sosok yang memberikan motivasi, nasihat keagamaan, serta membantu siswa menghadapi masalah dengan pendekatan spiritual. Siswa merasa lebih tenang, termotivasi, dan mampu mengambil keputusan yang lebih baik setelah mendapatkan bimbingan dari guru BK. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang beranggapan bahwa guru BK hanya berperan dalam menangani pelanggaran tata tertib sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai fungsi dan peran guru BK secara menyeluruh.

Kata Kunci: Persepsi siswa, guru BK, helper spiritual

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang diselenggarakan secara sistematis guna mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Pengembangan tersebut mencakup aspek spiritual,



intelektual, emosional, moral, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya diarahkan pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kualitas pribadi peserta didik. Dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan tersebut, sekolah memiliki peran penting dalam menyediakan layanan yang menunjang perkembangan siswa, termasuk layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik mengoptimalkan perkembangan diri mereka. (Pranasari & Arifin, 2015)

Sebagai bagian dari layanan pendidikan, bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik. Melalui layanan ini, guru BK bertugas membantu siswa memahami potensi diri, mengembangkan kemampuan yang dimiliki, serta menangani berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Oleh karena itu, keberadaan guru BK di sekolah menjadi penting sebagai pihak yang memberikan dukungan dan pendampingan kepada siswa dalam menghadapi berbagai persoalan yang dapat memengaruhi proses perkembangannya. (Abdurachman Wahid et al., 2020)

Meskipun layanan bimbingan dan konseling memiliki peran yang penting dalam mendukung perkembangan peserta didik, persepsi siswa terhadap guru BK masih menunjukkan adanya perbedaan. Sebagian siswa memandang guru BK sebagai sumber bantuan dalam menyelesaikan berbagai persoalan pribadi maupun akademik. Akan tetapi, sebagian lainnya masih menganggap guru BK sebagai pihak yang bertugas menangani pelanggaran tata tertib dan memberikan sanksi kepada siswa yang bermasalah. Temuan (Aisyah et al., 2022) mengungkapkan bahwa anggapan tersebut masih ditemukan di kalangan siswa, sehingga dapat menjadi hambatan dalam membangun keterbukaan serta mengurangi pemanfaatan layanan BK di sekolah.

Persepsi/Pandangan siswa terhadap guru BK memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas layanan bimbingan dan konseling. Persepsi yang positif dapat mendorong siswa untuk lebih terbuka dalam menyampaikan berbagai permasalahan serta meningkatkan kesediaan mereka untuk menerima bantuan yang diberikan. Sebaliknya, persepsi yang kurang baik dapat menjadi penghambat dalam pemanfaatan layanan BK karena siswa cenderung menghindari interaksi dengan guru BK. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmah et al., 2024) mengungkapkan bahwa persepsi positif siswa terhadap guru BK berhubungan dengan meningkatnya rasa nyaman siswa dalam berkomunikasi dan mengikuti layanan yang diberikan.

Seiring berkembangnya kebutuhan peserta didik, peran guru bimbingan dan konseling semakin luas dan tidak hanya berfokus pada permasalahan akademik maupun sosial. Guru BK juga memiliki peran dalam mendukung perkembangan spiritual siswa. Aspek spiritual merupakan bagian penting dalam kehidupan individu karena berkaitan dengan pemahaman makna hidup, pembentukan nilai-nilai moral, serta hubungan manusia dengan Tuhan. Dalam lingkungan pendidikan, pengembangan spiritualitas dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan siswa dalam mengendalikan diri, meningkatkan ketangguhan saat menghadapi berbagai tantangan, serta membentuk karakter yang lebih baik.

Guru BK sebagai helper spiritual memiliki tanggung jawab dalam mendampingi siswa untuk menghadapi berbagai persoalan kehidupan dengan memanfaatkan pendekatan yang berorientasi pada nilai-nilai spiritual dan keagamaan. Pendampingan tersebut dapat dilakukan melalui pemberian motivasi, nasihat, penguatan moral, serta bantuan dalam menemukan hikmah dan makna positif dari pengalaman yang dialami siswa. Menurut (Muslih & Hartini, 2015) berbagai bentuk



layanan yang diberikan oleh guru BK dapat berkontribusi terhadap peningkatan religiusitas peserta didik. Selain itu, penelitian (Pramanasari & Arifin, 2015) mengemukakan bahwa layanan bimbingan yang dilakukan secara berkelanjutan juga berperan dalam mendukung perkembangan kecerdasan emosional dan spiritual siswa.

Pentingnya peran spiritual dalam layanan bimbingan dan konseling semakin terlihat karena masa remaja merupakan periode perkembangan yang sering diwarnai oleh berbagai tantangan emosional dan psikologis. Beragam permasalahan yang dialami siswa pada tahap ini dapat memengaruhi kesejahteraan diri dan proses perkembangannya. Dalam kondisi tersebut, pendekatan spiritual dapat menjadi sumber kekuatan yang membantu siswa menghadapi tekanan, membangun cara pandang yang lebih positif, serta mengambil keputusan secara lebih bijaksana. Oleh karena itu, peran guru BK tidak hanya terbatas sebagai konselor yang membantu menyelesaikan masalah, tetapi juga sebagai pendamping spiritual yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 1 Pontang, guru BK tidak hanya memberikan layanan konseling terkait masalah belajar dan perilaku siswa, tetapi juga sering memberikan motivasi dan arahan yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan. Namun, belum diketahui secara mendalam bagaimana siswa memandang peran guru BK sebagai helper spiritual. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap peran guru BK sebagai helper spiritual di SMPN 1 Pontang.

KAJIAN TEORI

1. Persepsi Siswa

Persepsi dapat diartikan sebagai cara individu memandang, menilai, dan memahami suatu objek berdasarkan pengalaman serta informasi yang diperolehnya. Dalam konteks sekolah, persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling memiliki pengaruh terhadap sikap siswa dalam memanfaatkan layanan yang tersedia. Siswa yang memiliki pandangan positif terhadap guru BK umumnya merasa lebih nyaman untuk berkomunikasi, berkonsultasi, dan mengungkapkan berbagai permasalahan yang dihadapi. Sebaliknya, persepsi yang kurang baik dapat mengurangi minat siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang disediakan oleh sekolah.

Temuan penelitian (Aisyah et al., 2022) mengungkapkan bahwa masih terdapat siswa yang mengidentikkan guru BK dengan sosok "polisi sekolah" yang bertanggung jawab terhadap penegakan tata tertib dan penanganan pelanggaran siswa. Namun demikian, sebagian besar siswa juga memahami bahwa peran guru BK tidak hanya terbatas pada aspek kedisiplinan, melainkan mencakup pemberian bantuan kepada peserta didik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pribadi, sosial, dan akademik yang mereka hadapi.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian (Abdurrachman Wahid et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah berada pada kategori cukup baik. Layanan BK dinilai mampu memberikan bantuan kepada siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri serta mendukung penyelesaian berbagai permasalahan yang mereka alami.



2. Peran Guru BK di Sekolah

Dalam lingkungan pendidikan, guru BK memegang peranan penting dalam mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Tanggung jawab tersebut mencakup pemberian layanan yang berkaitan dengan aspek pribadi, sosial, akademik, dan karier. Di samping itu, guru BK berfungsi sebagai fasilitator, motivator, mediator, serta pendamping yang memberikan dukungan kepada siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan perkembangan secara efektif.

Penelitian (Bayu & Daulay, 2024) mengungkapkan bahwa mayoritas siswa merasa puas terhadap layanan yang diberikan oleh guru BK. Kepuasan tersebut berkaitan dengan peran guru BK yang dinilai mampu membantu penyelesaian masalah siswa, memfasilitasi pengembangan potensi diri, serta mendukung peningkatan kemampuan sosial peserta didik.

3. Konsep Helper Spiritual

Helper spiritual merupakan individu yang memberikan bantuan kepada orang lain dengan memperhatikan aspek spiritual dalam proses pendampingan. Spiritualitas mencakup hubungan individu dengan Tuhan, pencarian makna dan tujuan hidup, penerapan nilai-nilai moral, serta keyakinan yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan.

Dalam layanan konseling, pendekatan spiritual dapat diwujudkan melalui pemberian motivasi keagamaan, penguatan nilai-nilai moral, fasilitasi refleksi diri, dan pendampingan dalam menemukan hikmah dari pengalaman yang dialami individu. Melalui pendekatan tersebut, individu diharapkan dapat memperoleh ketenangan psikologis, meningkatkan ketahanan diri, serta memiliki kekuatan batin yang lebih baik dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan.

4. Guru BK sebagai Helper Spiritual

Guru bimbingan dan konseling sebagai helper spiritual memiliki peran yang tidak hanya berfokus pada bantuan dalam aspek psikologis dan sosial, tetapi juga pada pengembangan spiritual peserta didik. Peran tersebut dapat diwujudkan melalui pemberian arahan yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, pendampingan dalam meningkatkan kualitas ibadah, penanaman sikap jujur dan tanggung jawab, serta bantuan kepada siswa dalam memaknai berbagai permasalahan kehidupan secara lebih positif dan konstruktif.

Peran guru BK sebagai helper spiritual memiliki arti penting dalam mendukung perkembangan peserta didik, karena aspek spiritual dapat menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi berbagai tekanan dan tantangan kehidupan. Melalui pendampingan spiritual yang diberikan, siswa diharapkan mampu membentuk karakter yang positif, meningkatkan kemampuan pengendalian diri, serta mengambil keputusan yang selaras dengan nilai-nilai moral dan ajaran agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai bagaimana siswa memandang peran guru bimbingan dan konseling sebagai helper spiritual. Melalui



pendekatan ini, peneliti dapat memahami pengalaman, pandangan, serta pemaknaan yang diberikan siswa terhadap peran guru BK dalam mendukung perkembangan spiritual mereka.

Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Pontang. Informan penelitian terdiri dari lima siswa kelas VII dan VIII yang pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih siswa yang dianggap mampu memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dan observasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan pandangan siswa mengenai peran guru BK sebagai helper spiritual. Sementara itu, observasi dilakukan untuk melihat interaksi guru BK dengan siswa dalam lingkungan sekolah.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas data yang diperoleh, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang berasal dari beberapa informan sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya dan memiliki tingkat keakuratan yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap lima siswa kelas VII dan VIII di SMPN 1 Pontang, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi positif terhadap guru BK sebagai helper spiritual. Siswa memandang guru BK tidak hanya membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan belajar, pergaulan, dan kedisiplinan, tetapi juga memberikan arahan yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan dan moral. Guru BK tidak hanya memberikan Solusi praktis, tetapi juga mengajak siswa untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan melalui peningkatan ibadah, bersikap sabar dan berpikir positif terhadap setiap masalah yang dihadapi. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru BK dipandang sebagai sosok yang peduli terhadap kondisi siswa. Sikap ramah, terbuka, dan tidak menghakimi membuat siswa merasa lebih nyaman ketika menceritakan permasalahan yang mereka hadapi. Kenyamanan tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung efektivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan (Abdurrachman Wahid et al., 2020; Nofiaturrahmah, 2018) yang menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang baik terhadap layanan bimbingan dan konseling, terutama dalam aspek pemberian motivasi dan penanaman nilai-nilai keimanan. Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat (Muslih & Hartini, 2015) yang menyatakan bahwa guru BK memiliki peran dalam membantu meningkatkan religiusitas dan perkembangan spiritual peserta didik melalui berbagai bentuk pendampingan yang dilakukan di sekolah.

Selain itu, siswa juga menyatakan bahwa guru BK memberikan nasihat yang membantu memahami pentingnya tanggung jawab, kejujuran, serta menghormati orang tua dan guru. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru BK sebagai helper spiritual tidak hanya fokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Artinya keberadaan guru BK sebagai helper spiritual memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa. Pendekatan spiritual yang diterapkan mampu memperkuat nilai-nilai moral dan religius dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memiliki persepsi bahwa guru BK identik dengan penanganan siswa bermasalah dan pelanggaran tata tertib sekolah. Sebagian siswa



mengaku merasa canggung atau takut ketika dipanggil ke ruang BK karena khawatir dianggap melakukan kesalahan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Aisyah et al., 2022) yang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memandang guru BK sebagai “polisi sekolah” yang bertugas memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan. Maka diperlukannya sosialisasi yang lebih luas mengenai fungsi dan peran guru BK kepada seluruh siswa. Hal ini penting untuk menghilangkan stigma bahwa guru BK hanya menangani siswa yang bermasalah. Pemahaman yang baik mengenai peran guru BK akan mendorong siswa unruk lebih terbuka dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling sebagai sarana pengembangan diri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK di SMPN 1 Pontang telah menjalankan perannya sebagai helper spiritual dengan memberikan dukungan moral, motivasi, dan penguatan nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Peran tersebut membantu siswa memperoleh ketenangan batin, meningkatkan kesadaran diri, serta membentuk sikap yang lebih positif dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Oleh karena itu, keberadaan guru BK sebagai helper spiritual memiliki kontribusi penting dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, baik dari aspek psikologis maupun spiritual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar siswa SMPN 1 Pontang memiliki persepsi positif terhadap guru BK sebagai helper spiritual. Guru BK dipandang sebagai sosok yang memberikan motivasi, nasihat keagamaan, dukungan moral, serta membantu siswa menghadapi berbagai permasalahan dengan pendekatan yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan agama. Peran tersebut memberikan dampak positif berupa meningkatnya ketenangan batin, kesadaran diri, motivasi, dan kemampuan siswa dalam mengambil Keputusan yang lebih baik.

Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang memandang guru BK sebagai pihak yang hanya menangani pelanggaran tata tertib dan siswa yang bermasalahan. Oleh karena itu, diperlukan Upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai fungsi guru BK secara menyeluruh melalui sosialisasi dan pendekatan yang lebih intensif. Dengan demikian, guru BK dapat menjalankan perannya secara optimal sebagai helper spiritual yang mendukung perkembangan psikologis, moral, dan spiritual peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman Wahid, L., Setiawati, E., Mataram, U., & Raden Intan Lampung, U. (2020). *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Oleh Guru Bk di SMA Negeri 5 Mataram*. 3(2), 72–78. <https://doi.org/10.24014/0.87xxx>
- Aisyah, S., Rasimin, & Yusra, A. (2022). Persepsi Siswa terhadap Tugas Guru BK dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Tri Sukses Boarding School Jambi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).
- Bayu, D. R., & Daulay, N. (2024). Gambaran Persepsi Siswa Akan Kepuasan Kinerja Guru Bk. *JIV- Jurnal Ilmiah Visi*, 19(1), 56–64. <https://doi.org/10.21009/jiv.1901.6>



-
- Muslih, M., & Hartini, S. (2015). *Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Religiusitas Siswa Terhadap Orientasi Kerja*. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/hisbah.2015.122-04>
- Pramanasari, A., & Arifin, Z. (2015). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus. *Nadwa | Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1). <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/nadwa>
- Rahmah, M., Fadila, & Hartini. (2024). *Persepsi Siswa terhadap Guru BK dalam Memberikan Pelayanan Informasi di SMP 8 Sarolangun*. 8(3), 49925–49930.